

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan institusi atau tempat dimana proses pendidikan berlangsung, pendidikan membantu unruk mengubah sikap dan perilaku, serta untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri dan juga untuk mengasah keterampilan mereka (Larasati, 2023). Lembaga pendidikan memiliki sejumlah kewajiban yang penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien, salah satu kewajiban dari lembaga pendidikan yaitu bertugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia melalui program-program yang dibentuk seperti program pelatihan dan pengajaran yang berkualitas salah satunya melalui PKM (Program Kreativitas Mahasiswa).

PKM atau Program Kreativitas Mahasiswa merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa di perguruan tinggi, sehingga di masa depan mereka dapat menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki kompeten akademik dan/atau professional (LLDIKTI, n.d.). Program ini mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sekaligus berkontribusi dalam memperkaya budaya nasional (LLDIKTI, n.d.).

PKM saat ini telah menjadi salah satu program yang sangat populer dan diminati di kalangan mahasiswa Indonesia (Risanti et al., 2023). Untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di Perguruan Tinggi Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (semula Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - Ditjen Dikti), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, dan Kementerian Ristek Dikti melakukan upaya melalui program PKM (Al Amrie, 2022). Realisasi PKM dimaksudkan agar kedepannya dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan secara akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu

pengetahuan, teknologi maupun kesenian serta dapat memperkaya budaya nasional (Al Amrie, 2022). PKM ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa di Indonesia dengan melakukan riset, pengembangan produk, kewirausahaan atau dengan pengabdian kepada masyarakat (Risanti et al., 2023).

Di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), PKM menjadi salah satu program penting yang terus didorong pelaksanaannya oleh pihak universitas. Pada web resmi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia, memiliki visi untuk menjadi universitas bereputasi di Asia, dengan misi utama menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing tinggi, dan berkontribusi langsung pada pembangunan masyarakat. Salah satu langkah strategis untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah melalui dukungan terhadap berbagai program pengembangan kreativitas mahasiswa, termasuk PKM. Pada konteks ini, PKM yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, menjadi wadah penting untuk pemberdayaan masyarakat agar lebih adaptif terhadap perkembangan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi (Sesnawati & Matin Albar, 2025). PKM mencakup berbagai jenis kompetisi, salah satunya adalah PKM Pendanaan yang terbagi ke dalam delapan bidang yaitu PKM Riset Eksakta (PKM-RE), PKM Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH), PKM Kewirausahaan (PKM-K), PKM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM), PKM Penerapan Iptek (PKM-PI), PKM Karsa Cipta (PKM-KC), PKM Karya Inovatif (PKM-KI), dan PKM Video Gagasan Konstruktif (PKM-VGK). Selain itu, terdapat juga PKM Insentif yang terbagi dalam dua bidang yaitu PKM Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT) dan PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI) (Taryudi et al., 2024).

Untuk membantu pelaksanaan PKM di UNJ, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni membentuk Forum PKM pada tahun 2021 yang kemudian berganti nama menjadi PKM Center pada 2022 (Taryudi et al., 2024). PKM Center berperan dalam meningkatkan keberhasilan PKM di UNJ dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang

mendukung mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Jakarta dalam memperoleh informasi terkait PKM (Taryudi et al., 2024).

Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ), khususnya dari Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode, memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi dalam PKM. Sesuai dengan misi Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode yang dikeluarkan oleh web resmi FT UNJ, bahwa misi Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode dalam mencetak tenaga professional yang kompeten dan mandiri di industri mode selaras dengan berbagai jenis lomba yang ada dalam PKM karena mahasiswa Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode telah dibekali dengan kemampuan yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan industri fesyen. Dalam hal ini, mahasiswa Tata Busana dapat memanfaatkan PKM sebagai sarana untuk mengembangkan ide-ide baru mereka, baik dalam bentuk produk fesyen, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode dapat mengembangkan ide-ide mereka melalui berbagai jenis lomba di PKM, seperti melalui PKM-K dimana mereka dapat merancang dan membangun bisnis fesyen sendiri, mahasiswa Tata Busana juga dapat melakukan penelitian mendalam terkait tren mode dan lainnya melalui PKM-RE dan/atau PKM-RSH, serta masih banyak lagi jenis lomba yang dapat diikuti oleh mahasiswa Tata Busana dengan sesuai bidang mereka, dikarenakan PKM menjadi wadah yang ideal bagi mereka untuk mengeksplorasi potensi tersebut sekaligus memperkenalkan hasil karya mereka kepada khalayak yang lebih luas. Dengan mengikuti PKM, mahasiswa dapat menciptakan produk-produk yang tidak hanya inovatif, tetapi juga bernilai ekonomi dan berdampak sosial (Risanti et al., 2023).

Salah satu faktor utama yang menentukan kesungguhan, kualitas hasil, dan keberlanjutan dalam setiap kegiatan atau aktivitas adalah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Aktivitas manusia tidak terlepas dengan adanya motivasi (Siregar, 2020). Motivasi yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk

lebih proaktif, berani bertindak, berinisiatif, dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai keberhasilan di berbagai bidang (Siregar, 2020).

Secara umum, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak luar, melainkan murni atas keinginan sendiri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul sebagai respon terhadap rangsangan atau pengaruh dari lingkungan luar (Siregar, 2020). Pada konteks PKM, motivasi mahasiswa dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk berprestasi, mendapatkan pengalaman baru, mendapatkan pendanaan untuk proyek kreatif, atau sekadar memenuhi kebutuhan akademik. Tabel 1.1 berikut menyajikan data jumlah mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti PKM pada tahun 2022, 2023, dan 2024:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Mahasiswa Tiap Fakultas Yang Mengikuti PKM Tahun 2022, 2023, dan 2024

Fakultas	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
FMIPA	78	420	427
FIP	45	193	96
FT	54	184	107
FBS	31	127	108
FIK	4	15	11
FIS	18	143	356
FE	23	574	121
FPPsi	11	15	66

Sumber : Data PKM Center, 2024

Berdasarkan hasil observasi dari PKM Center Universitas Negeri Jakarta (UNJ), tingkat partisipasi mahasiswa dalam PKM pada periode 2022–2024 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antar fakultas. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) secara konsisten menjadi penyumbang peserta terbanyak, yakni 420 mahasiswa pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 427 mahasiswa pada tahun 2024. Fakultas Ilmu Sosial (FIS) juga memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat, dari hanya 18 mahasiswa pada 2022 melonjak menjadi 356 mahasiswa pada 2024. Sementara itu, Fakultas Ekonomi (FE) mengalami kenaikan drastis pada tahun 2023 dengan 574 mahasiswa, meskipun

jumlah tersebut menurun cukup signifikan pada tahun berikutnya menjadi 121 mahasiswa. Berbeda dengan itu, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) memperlihatkan tren fluktuatif, sedangkan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) konsisten memiliki jumlah partisipasi terendah setiap tahunnya. Adapun Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPSI) menunjukkan peningkatan positif, dari 11 mahasiswa pada 2022 menjadi 66 mahasiswa pada 2024.

Khusus pada Fakultas Teknik (FT), tempat Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode bernaung, jumlah mahasiswa yang mengikuti PKM sempat meningkat dari 54 mahasiswa pada 2022 menjadi 184 mahasiswa pada 2023, namun kembali menurun pada 2024 menjadi 107 mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat dorongan dan dukungan dari pihak universitas melalui PKM Center, tingkat partisipasi mahasiswa masih bervariasi. Kondisi ini juga tercermin pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis dari PKM Center, diperoleh data mengenai partisipasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode dalam mengikuti seleksi PKM di UNJ pada tahun 2022–2024. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah Mahasiswa Aktif Tata Busana Angkatan 2022-2023 dan Data Jumlah Mahasiswa Tata Busana Yang Mengikuti Seleksi PKM.

Tahun Pelaksanaan PKM	Jumlah Mahasiswa Aktif S1 dan D4 Tata Busana Angkatan 2022 dan 2023	Jumlah Mahasiswa Tata S1 dan D4 Busana Yang Ikut PKM	Persentase
2022	104	2	1,92%
2023	223	6	2,69%
2024	219	4	1,83%

Sumber : Dokumen Prodi dan Dokumen Pendaftaran Proposal oleh PKM Center, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.2, menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode Universitas Negeri Jakarta dalam mengikuti seleksi PKM masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah total mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode. Meskipun terjadi peningkatan jumlah partisipan pada tahun 2023, secara keseluruhan partisipasi mahasiswa Tata Busana tetap rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peluang dan dukungan telah tersedia, motivasi mahasiswa Tata Busana untuk terlibat aktif dalam PKM masih belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah *technopreneurship* Program Studi Pendidikan Tata Busana, diperoleh informasi bahwa dosen memiliki persepsi positif terhadap pentingnya keikutsertaan mahasiswa dalam PKM. Dosen menilai bahwa PKM merupakan wadah strategis untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan menulis ilmiah, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam upaya mendukung mahasiswa, dosen pembimbing telah berusaha memberikan dukungan pembinaan berupa sosialisasi PKM, bimbingan penulisan proposal, serta pendampingan dalam penyusunan ide dan pelaksanaan program. Meskipun berbagai arahan dan dorongan telah diberikan, sebagian mahasiswa masih merasa ragu atau kurang percaya diri untuk berpartisipasi dan melanjutkan ke tahap berikutnya. Beberapa kendala yang dialami mahasiswa antara lain bingung dalam menentukan jenis PKM yang sesuai minat mereka, kesulitan memahami format penulisan proposal, serta kurangnya pemahaman terkait tahapan administrasi, termasuk prosedur pembayaran yang harus dipenuhi. Hambatan-hambatan tersebut pada akhirnya membuat sebagian mahasiswa kehilangan keyakinan dan memilih untuk mengurungkan niat mengikuti PKM.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi mahasiswa Tata Busana, khususnya bagi yang belum pernah mengikuti seleksi PKM. Dalam

penelitian ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode angkatan 2022 – 2023 dipilih sebagai subjek penelitian ini karena mereka tengah aktif mengembangkan keterampilan akademik dan praktik di bidang fesyen. Selain itu, peluang mahasiswa Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode angkatan 2022-2023 untuk mengikuti PKM sangat besar, dikarenakan waktu penerimaan pendaftaran PKM bertepatan dengan periode studi mereka, hal ini juga selaras dengan mata kuliah *technopreneurship* yang diambil oleh beberapa mahasiswa, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan keterampilan mereka dalam bidang fesyen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas dapat diidentifikasi masalah yang muncul, antara lain :

1. Partisipasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode Universitas Negeri Jakarta dalam PKM masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah total mahasiswa aktif.
2. Meskipun pihak dosen sudah memberikan dukungan berupa sosialisasi, bimbingan, dan pendampingan, sebagian besar mahasiswa masih ragu dan kurang percaya diri untuk mengikuti seleksi PKM.
3. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan jenis PKM yang sesuai dengan bidang dan minat mereka, serta kurang memahami format penulisan proposal dan tahapan administrasi yang diperlukan, termasuk prosedur teknis pendaftaran
4. Rendahnya kesadaran mahasiswa mengenai peran PKM sebagai wadah untuk mengembangkan ide-ide inovatif, keterampilan akademik, dan kontribusi terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi.
5. Potensi besar mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana dan D4 Desain Mode dalam bidang kreatif dan inovatif melalui PKM belum dimanfaatkan secara optimal, meskipun program ini memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan mereka.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup teori serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti dalam memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Program Studi (S1) Pendidikan Tata Busana dan (D4) Desain Mode Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022-2023.
2. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi (S1) Pendidikan Tata Busana dan (D4) Desain Mode Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022-2023 yang belum pernah mengikuti PKM.
3. Motivasi mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Menggunakan teori motivasi “Teori Determinasi Diri atau *Self-Determination Theory*” yang sering disingkat dengan SDT adalah Teori Motivasi yang dikemukakan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan pada tahun 1985.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat motivasi mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta yang belum pernah mengikuti PKM, dalam mengikuti seleksi PKM?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

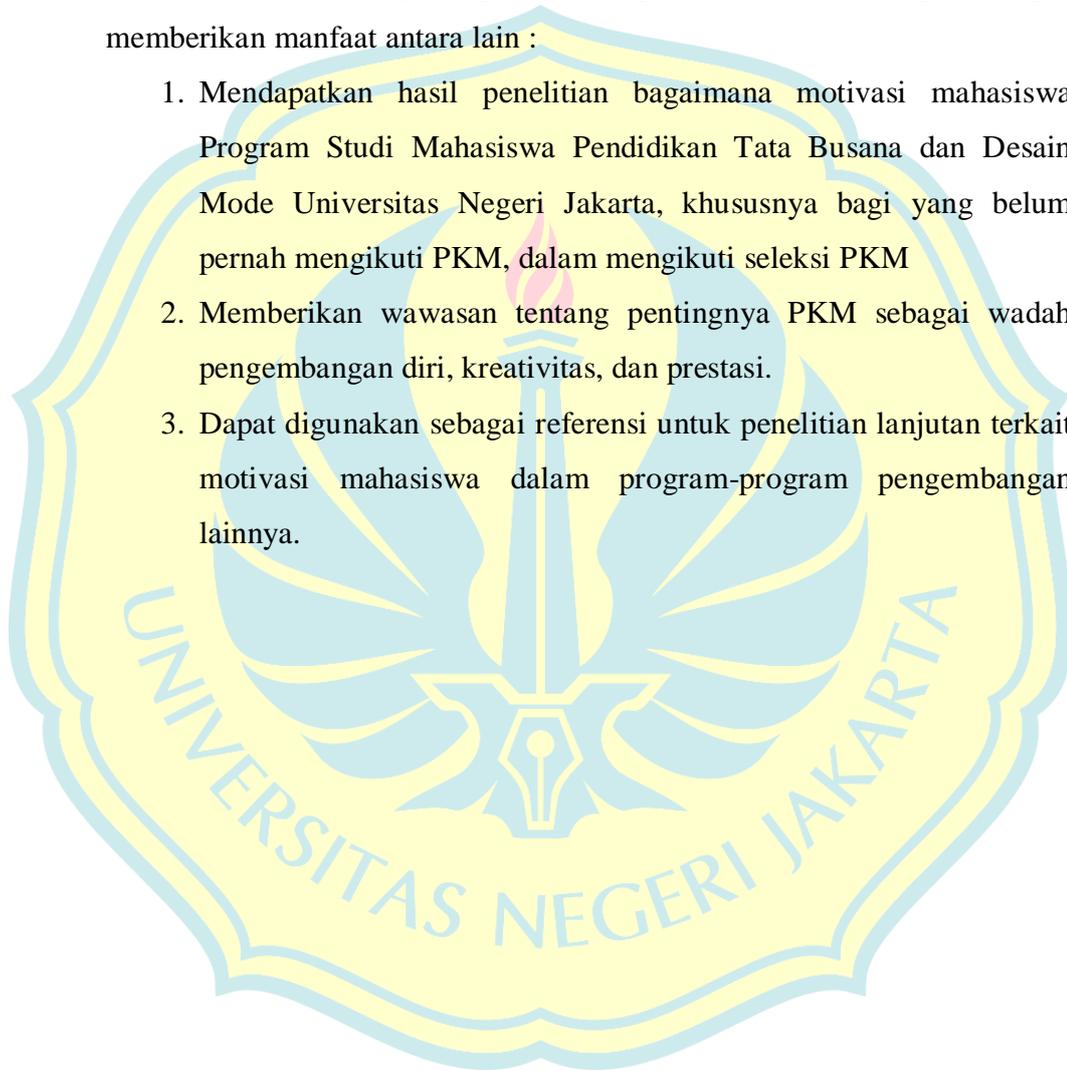
1. Mengidentifikasi tingkat motivasi mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta, khususnya bagi yang belum pernah mengikuti PKM, dalam mengikuti seleksi PKM.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa, baik dari motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.
3. Memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode dalam tahapan proses mengikuti seleksi PKM.

4. Menyusun rekomendasi strategi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode dalam PKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Mendapatkan hasil penelitian bagaimana motivasi mahasiswa Program Studi Mahasiswa Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode Universitas Negeri Jakarta, khususnya bagi yang belum pernah mengikuti PKM, dalam mengikuti seleksi PKM
2. Memberikan wawasan tentang pentingnya PKM sebagai wadah pengembangan diri, kreativitas, dan prestasi.
3. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan terkait motivasi mahasiswa dalam program-program pengembangan lainnya.



Intelligentia - Dignitas